

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesulitan guru dalam melaksanakan penilain hasil belajar PPkn adalah hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan prosedur penilaian hasil belajar baik dalam membuat kisi-kisi soal, menata soal, menyusun jenjang Taxonomy Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, melakukan Validitas dan Reliabilitas soal, menggunakan bahan dalam soal, mengelola nilai baik menggunakan PAN (Penilaian Acuan Norma) dan PAP (Penilaian Acuan Patokan) , dan menentukan nilai akhir.

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar PPKN, guru SMP Negeri 2 mengalami kesulitan yaitu : pertama, kesulitan guru dalam menyusun taksonomi Bloom dalam sebuah soal, guru cenderung menggunakan jenjang taksonomi pada ranah kognitif saja karena beranggapan bahwa kata operasional pada jenjang kognitif mudah untuk dipahami siswa. Kedua, kesulitan guru dalam melakukan Validitan dan Reliabilitas butir soal, guru belum melaksanakan validitas dan reliabilitas soal karena guru kurang memahami prosedur dalam melakukan validitas dan reliabititas soal. Keefektifan soal yang dibuat oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan diukur melalui banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar. Ketiga, kesulitan guru dalam menentukan nilai akhir dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan)

dan PAN (Penilaian Acuan Norma). Dalam menentukan nilai akhir peserta didik, guru pendidikan kewarganegaraan menjumlahkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa baik dari tugas, ulangan harian dan sebagainya. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam soal juga ditemukan dalam analisis soal yang dibuat oleh guru pendidikan kewarganegaraan dan dalam soal pilihan ganda masih ditemukan soal dengan pilihan jawaban yang salah atau pun benar semua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan guru PPKn SMP Negeri 2 Gadingrejo dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Guru PPKn mengikuti pelatihan mengenai prosedur dalam membuat soal sebagai instrument penilaian bagi siswa dengan langkah yang baik serta benar sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku sehingga soal tersebut dapat memberikan gambaran bagi guru, siswa maupun sekolah tentang keberhasilan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah hendaknya guru diberikan tugas mengajar sesuai dengan bidangnya, sehingga guru tersebut memang memahami apa yang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mengadakan pelatihan rutin kepada guru mengenai masalah kesalahan soal, sehingga kualitas soal menjadi semakin baik.